

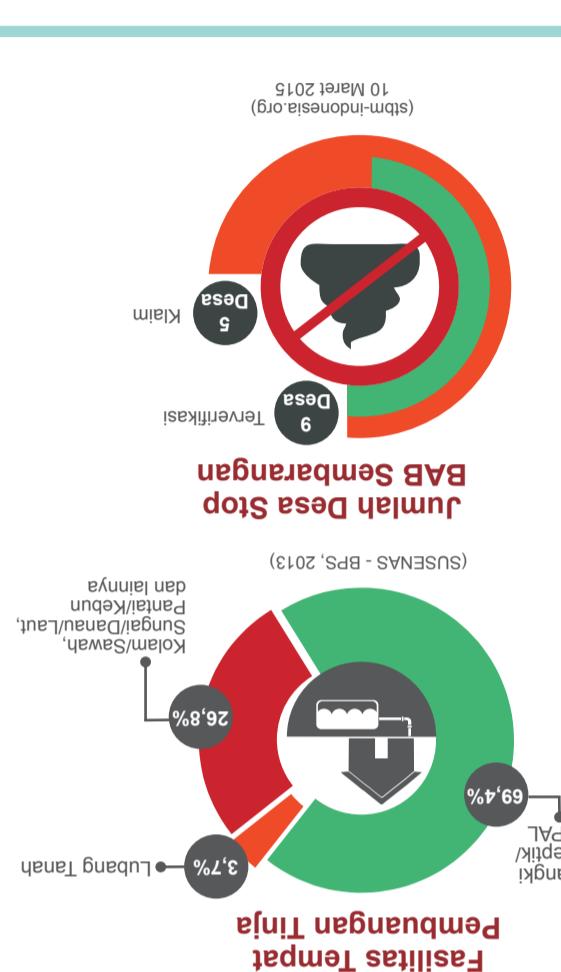
1 WC:25 SISWI / 1 WC:40 SISWA

Perbandingan jumlah WC:jumlah Murid di Banten

1:173

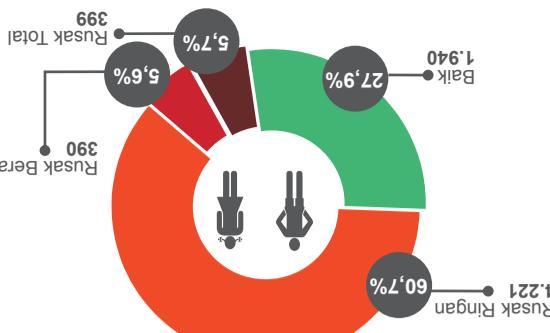


Perbandingan jumlah Murid Sekolah Dasar terhadap jumlah WC



Daftar Istilah

- Agregat Rencana Investasi Sanitasi:** Agregat angka kebutuhan pembangunan sanitasi yang tersedia di Nawasis. Setiap kabupaten/kota mempunyai periode rencana 5 tahun dengan tahun awal dan akhir dokumentasi rencana yang beragam. Data dalam dokumentasi ini mencakup seluruh tahun dari seluruh kabupaten/kota yang datanya diagregasikan.
- Akses Sanitasi Dasar:** Fasilitas sendiri atau bersama dengan jenis kloset plengsengan atau cublik/cemplung dengan tempat pembuangan akhir tinja berupa tangki septic/SPAL atau lubang tanah.
- Akses Sanitasi Layak:** Fasilitas pribadi atau bersama dengan struktur bawah berupa leher angsa dan tangki septic atau saluran perpipaan untuk sistem pengelolaan air limbah terpusat.
- Bantuan Operasional Kesehatan:** Bantuan biaya operasional non-gaji untuk Puskesmas dan jaringannya dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan promotif dan preventif KIA-KB, gizi, imunisasi, kesehatan lingkungan, promosi kesehatan, dan pengendalian penyakit untuk mempercepat pencapaian tujuan MDGs.
- Bantuan Operasional Sekolah:** Program pemerintah untuk penyediaan biaya non-personalis bagi satuan pendidikan dasar dan menengah pertama sebagai wujud pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun.
- DAK Sanitasi:** Alokasi dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) kepada provinsi/kabupaten/kota tertentu dengan tujuan untuk mendanai kegiatan sanitasi yang merupakan urusan Pemerintahan Daerah yang sesuai dengan prioritas nasional.
- Klaim:** Desa yang menyatakan telah bebas buang air besar sembarangan namun belum diverifikasi oleh tim verifikasi yang terdiri dari pemerintah daerah dan masyarakat.
- Memorandum Program Sanitasi:** Dokumen rencana investasi untuk program dan kegiatan yang akan dilakukan oleh kabupaten/kota dengan identifikasi sumber anggaran yang tersinkronisasi antara pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota serta pemangku kepentingan lainnya yang berkaitan dengan pembangunan sanitasi, dan merupakan salah satu tahapan dari program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPSP).
- NAWASIS:** Merupakan pusat data dan informasi berbasis internet yang sedang dikembangkan untuk memantau perkembangan sektor air minum dan sanitasi di Indonesia. NAWASIS tidak hanya mengevaluasi kinerja sektor AMPL namun juga sebagai kesatuan sistem yang akan memberikan layanan advokasi dan peningkatan kapasitas dalam rangka meningkatkan pembangunan air minum dan sanitasi, dan juga menjadi penghubung berbagai sistem data dan informasi yang telah ada di sektor AMPL.
- Pemicuan:** Cara untuk mendorong perubahan perilaku higiene dan sanitasi individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku, dan kebiasaan individu atau masyarakat.
- Strategi Sanitasi Kota:** Dokumen rencana strategis berjangka menengah yang disusun untuk percepatan pembangunan sektor sanitasi suatu kota/kabupaten yang berisi tentang potret kondisi sanitasi kota saat ini, rencana strategi dan rencana tindak pembangunan sanitasi jangka menengah.
- Stunting/Balita Pendek:** Anak lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya. Stunting terjadi sebagai akibat dari kurang gizi kronis.
- Terverifikasi:** Desa yang dinyatakan sudah bebas buang air besar sembarangan oleh tim verifikasi.
- Sanitarian:** Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan pengamatan, pengawasan dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka perbaikan kualitas kesehatan lingkungan untuk dapat memelihara, melindungi dan meningkatkan cara-cara hidup bersih dan sehat.
- Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM):** Pendekatan untuk merubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan.
- Tingkat Keaktifan Pokja:** Penilaian tingkat keaktifan Pokja didasarkan pada penilaian dokumen Buku Putih Sanitasi, Strategi Sanitasi Kabupaten/Kota, serta Memorandum Program Sanitasi dari masing-masing provinsi. Tingkat ketergantungan yang dimaksud adalah ketergantungan pada bantuan eksternal.
- Wirausaha Sanitasi Aktif:** Wirausaha yang ikut berkontribusi mendorong percepatan pencapaian target STBM.



Jumlah WC Murid Sekolah Dasar Berdasarkan Kondisi

Sanitasi Sekolah

Jumlah WC Murid Sekolah Dasar

Berdasarkan Kondisi

Perkotaan dan Pedesaan

Capacitas Provinsi dan Nasional

Peringkat 9 Provinsi

Kumulatif

Target Provinsi Banten 2019

Akses Sanitasi Layak

Capaian dan Kondisi

Fasilitas BAB

Berdasarkan Kepemilikan

Jumlah Desa yang Mendapat Pemimpinan STBM

Berdasarkan Desa

Menyampaikan Desa

Berdasarkan Desa

10 Maret 2015 (slbm-indonesia.org)

10 Maret 2015 (slbm-indonesia.org)

(SUSENAS - BPS, 2013)

(SUSENAS - BPS, 2013)

77,2%

83,9%

69%

67,3%

32,0%

44,7%

83,9%

69%

83,9%

77,2%

69%

67,3%

32,0%

44,7%

83,9%

69%

77,2%

69%

67,3%

32,0%

44,7%

83,9%

69%

77,2%

69%

67,3%

32,0%

44,7%

83,9%

69%

77,2%

69%

67,3%

32,0%

44,7%

83,9%

69%

77,2%

69%

67,3%

32,0%

44,7%

83,9%

69%

77,2%

69%

67,3%

32,0%

44,7%

83,9%

69%

77,2%

69%

67,3%

32,0%

44,7%

83,9%

69%

77,2%

69%

67,3%

32,0%

44,7%

83,9%

69%

77,2%

69%

67,3%

32,0%

44,7%

83,9%

69%

77,2%

69%

67,3%

32,0%

44,7%

83,9%

69%

77,2%

69%

67,3%

32,0%

44,7%

83,9%

69%

77,2%

69%

67,3%

32,0%

44,7%

83,9%

69%

77,2%

69%

67,3%

32,0%

44,7%

83,9%

69%

77,2%

69%

67,3%

32,0%

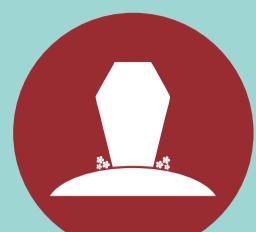
44,7%

83,9%

Dampak Sanitasi Buruk

Foto-foto Kegiatan

Angka Kematian Balita



32

Per 1.000
Kelahiran Hidup
(SDKI - Kemenkes, 2012)

Insiden Diare Balita



3,3%

(Risksdas - Kemenkes, 2013)

Target Nasional:
24

Per 1.000 Kelahiran Hidup
(RPJMN 2015-2019)

Insiden Diare Nasional:
3,5%

(Risksdas - Kemenkes, 2013)

Stunting/Balita Pendek



33%

(Risksdas - Kemenkes, 2013)

Urutan ke
27
dari angka
Stunting terbanyak



(Peringkat dari 33 Provinsi, tidak termasuk Prov. Kalimantan Utara)

Target Nasional:
28%

(RPJMN 2015-2019)



Fasilitas terbangun PAMSIMAS di Kab. Serang
(Dok. Direktorat Perumahan dan Perkotaan, Bappenas)



Aktivitas wirausaha sanitasi di Kab. Pandeglang
(Dok. Korprov Banten, PAMSIMAS)



Deklarasi Stop BAB Sembarangan di Kab. Serang
(Dok. Korprov Banten, PAMSIMAS)



Pemicuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di Kab. Pandeglang
(Dok. Korprov Banten, PAMSIMAS)

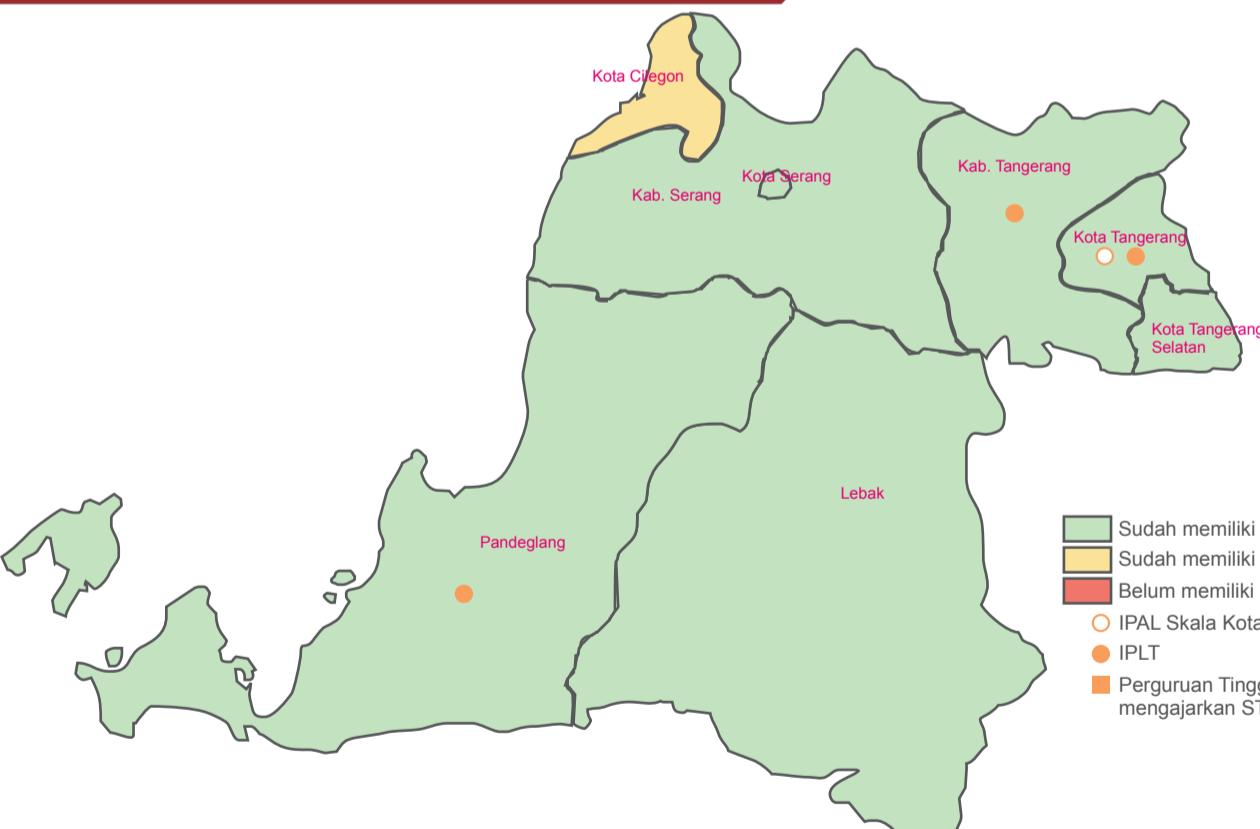


Pemicuan Stop BAB Sembarangan di Desa Kersaratu, Kab. Lebak
(Dok. Korprov Banten, PAMSIMAS)



Monev pasca pemicuan di Kab. Serang
(Dok. Korprov Banten, PAMSIMAS)

Modal Dasar Pembangunan Sanitasi



- [Green] Sudah memiliki SSK dan MPS
- [Yellow] Sudah memiliki SSK, belum memiliki MPS
- [Red] Belum memiliki SSK
- [Orange] IPAL Skala Kota
- [Brown] IPLT
- [Purple] Perguruan Tinggi yang mengajarkan STBM



Sumber Daya Manusia STBM

- Sanitarian: 137 Orang (Kemenkes, 2013)



Prasarana

- Jumlah Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) skala kota: 1 Unit
 - IPAL Sukasari, Kota Tangerang

- Jumlah Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT):
 - 4 Unit
 - IPLT Kepuh, Kab. Pandeglang
 - IPLT Sepatan, Kab. Tangerang
 - IPLT Bawang, Kota Tangerang
 - IPLT Kab Lebak
- (Kementerian PU-PR, 2015)

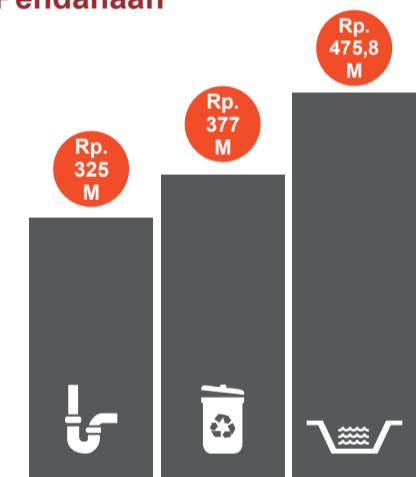


Regulasi dan Perencanaan

- Perpres No. 185/2014 tentang Percepatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi
- Permenkes No. 3/2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)
- PP No. 82/2001 tentang Pengelolaan Kualitas air Dan Pengendalian Pencemaran Air
- Perda Banten No. 8/2011 tentang Pengelolaan Sampah
- 8 dari 8 Kab/Kota di Banten telah memiliki dokumen SSK
- 7 Kab/Kota di Banten telah memiliki dokumen MPS



Pendanaan



Agregat Rencana Investasi 2011-2018

Berdasarkan sampel MPS 5 Kab/Kota yang tersedia:
Kab. Pandeglang, Serang, Kota Tangerang Selatan,
Kota Tangerang, Kota Serang - NAWASIS, 2014
(Bappenas, 2015)



DAK Sanitasi
Rp. 8,6 Miliar

(Kemenkeu, 2015)



Bantuan Operasional Kesehatan
Rp. 246,2 Miliar

(Kemenkes, 2014)



Bantuan Operasional Sekolah
Rp. 20,4 Miliar

(Data Triwulan I 2015 - Kemendikbud, 2015)



Keaktifan Pokja AMPL

Ketergantungan

Intensitas	Tinggi	Rendah	Keaktifan Tingkat 3
Tinggi			Keaktifan Tingkat 3
Sedang			
Rendah			

Penjelasan Tingkat Keaktifan	3 Intensitas Tinggi, Ketergantungan Rendah
2 Intensitas Sedang, Ketergantungan Tinggi	1 Intensitas Rendah, Ketergantungan Tinggi
1	

(Bappenas, 2014)